

**ARTIKEL**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOLEKTIBILITAS KREDIT**  
**PETANI DI BANK BRI CABANG TOMOHON TIMUR**

**WILLEM NICOLAS SIWI**

**100 314 5127**

**Dosen Pembimbing :**

- 1. Dr.Ir. Tommy Lolowang, MS**
- 2. Ir. Eyverson ruauw, MS**
- 3. Ellen. G. Tangkere SP, Msi**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MANADO**

**2015**

## ABSTRAK

**Willem Nicolas Siwi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas petani di bank BRI Cabang Tomohon Timur. Dibawah bimbingan Dr.Ir. Tommy Lolowang, Msi (Ketua), Ir. Eyverson Ruauw, MS (Anggota), dan Ellen. G. Tangkere SP, Msi (Anggota).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan debitur petani untuk membayar kredit, khususnya pada bank BRI cabang tomohon.

Penelitian ini menggunakan metode sampel tak berpeluang. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap Pegawai Bank khususnya Field collector mengenai karakteristik nasabah petani yang kesulitan membayar kredit, dan data sekunder yang merupakan data primer yang sudah diolah. Variabel yang diukur adalah usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, lama menempati tempat tinggal, kepemilikan tempat tinggal, jarak bank BRI dengan lokasi rumah dan jumlah tanggungan keluarga, pinjaman lain, pengalaman usaha, omset usaha, agunan, suku bunga, dan jangka waktu pengembalian kredit. Data-data yang sudah didapat dari bank BRI selama setahun terakhir, dianalisis untuk menentukan karakteristik debitur yang manakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit petani.

Hasil penelitian menentukan bahwa karakteristik debitur BRI cabang Tomohon timur yang mengalami kredit bermasalah sebagian besar berada pada usia 31-40 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, memiliki status menikah, lulusan pendidikan SMU, lama menempati tempat tinggal selama 1-10 tahun, kepemilikan tempat tinggal adalah milik sendiri, memiliki jarak lokasi rumah dengan bank BRI sejauh 1-10 km dan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2-3 orang, memiliki pinjaman lain, pengalaman usaha antara 0-10 tahun, memiliki omset usaha antara Rp1.000.000,00 – Rp20.000.000,00 per bulan, memiliki agunan berupa *household*, suku bunga tinggi dan berada dalam jangka waktu pengembalian kredit antara 7-12 bulan. Dan Faktor-faktor yang berpengaruh nyata (significant) terhadap

pengembalian kredit adalah lama menempati tempat tinggal, pinjaman lain dan suku bunga. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu, bila dipertimbangkan nilai odds ratio dari variabel lama menempati tempat tinggal, pinjaman lain, dan suku bunga maka penyaluran kredit di BRI cabang Tomohon timur dapat difokuskan pada calon debitur dengan lama menempati tempat tinggal lebih dari 1 tahun, tidak memiliki pinjaman lain serta kepeahaman debitur mengenai kesediaannya untuk membayar angsuran dengan beban bunga yang berlaku. Sebaiknya BRI cabang Tomohon timur diharapkan lebih selektif dalam memutuskan calon debitur yang akan menerima pinjaman kredit dengan mempertimbangkan berbagai hal khususnya omzet usaha yang dimiliki calon debitur dan frekuensi/intensitasnya dalam memperoleh pinjaman kredit. Kondisi usaha calon debitur pada masa yang akan datang harus diprediksi karena ada kemungkinan keberhasilan atau kegagalan usaha di masa yang akan datang dan hal tersebut berpengaruh pada nilai omzet usaha yang menjadi salah satu tolak ukur kemampuan pembayaran kredit.

*Kata kunci : Kredit, BRI, Kolektibilitas*

## **ABSTRACT**

**Willem Nicolas Siwi. Factors that affect the collectability of farmers in East Tomohon BRI bank branch. Under the guidance of Dr. Ir Tommy Lolowang, MSi (Chairman), Ir. Eyverson Ruauw, MS (Member), and Ellen. G. Tangkere SP, MSi (Member).**

The purpose of this study is to determine what are the factors that affect the ability of borrowers to repay loans of farmers, particularly in the BRI bank branch tomohon.

This study uses a sample is not likely. The data used is primary data obtained through interviews with Bank Employees Field collector, especially on the characteristics of farmer customers who struggle to pay loans, and secondary data is primary data that has been processed. The variables measured were age, sex, marital status, education, long occupied dwelling, possession of a residence, a distance of BRI with the location of the home and the number of family dependents, other loans, business experience, business turnover, collateral, interest rate, and term credit payback time. The data has been obtained from BRI bank over the last year, were analyzed to determine the characteristics of the debtor where the most significant effect on the collectibility of the loans of farmers.

Results of the study determined that the BRI branch captive eastern Tomohon experiencing nonperforming loans are largely at the age of 31-40 years, with female sex, having the status of married, graduated from high school education, long occupied a place to stay for 1-10 years, ownership of residence is a self-owned, has a location within the house with BRI as far as 1-10 km and has a number of family dependents of 2-3 people, have other loans, between 0-10 years of business experience, has a business turnover of between 1,000,000.00 - Rp20 .000.000,00 per month, has a household collateral, high interest rates and are in a payback period of between 7-12 months credit. And the factors that influence the real (significant) towards repayment of credit is long occupied dwelling, other loans and interest rates.

Advice can be given by the researchers in this study that, when considering the value of the variable long odds ratio occupied dwelling, other loans, and interest rates on the loans at BRI branches east Tomohon can be focused on prospective borrowers with long residence occupies more than 1 years, has no other loans and debtors of understanding regarding his willingness to pay the installments with interest charges apply. BRI should Tomohon eastern branch is expected to be more selective in deciding which prospective borrowers may receive loans by considering various things in particular turnover of the businesses owned by prospective borrowers and frequency / intensity in obtaining loans. Business condition of borrowers in the future have to be predicted because there is a possibility of success or failure of the business in the future and it affects the value of the business turnover is becoming one of the benchmark loan repayment capacity.

*Keywords: Credit, BRI, Collectability*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ciri khas dari kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan, pendapatan, dan pengeluarannya. Hasil produksi hanya diterima petani setiap musim sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak seperti kematian, pesta perkawinan dan selamatan lain. Petani yang kaya dan memiliki banyak modal dapat menyimpan hasil panen untuk kemudian dijual sedikit demi sedikit pada waktu diperlukan, sedangkan petani 'gurem' (tidak mempunyai lahan sendiri atau penguasaan lahan sempit) masih kesulitan untuk menyimpan hasil (Hanafie, 2010).

Sekitar 70 persen petani Indonesia terutama petani-petani gurem diklasifikasikan sebagai masyarakat miskin berpendapatan rendah (Suryana dalam Hanafie, 2010). Keberadaan kredit benar-benar dibutuhkan oleh petani untuk tujuan produksi, pengeluaran hidup sehari-hari sebelum hasil panen terjual dan untuk pertemuan sosial lainnya. Dikarenakan penguasaan lahan tergolong sempit, upah yang mahal dan kesempatan kerja terbatas di luar musim tanam, sebagian besar petani tidak dapat memenuhi biaya hidupnya dari satu musim ke musim lainnya tanpa pinjaman. Kredit sudah menjadi bagian hidup dan ekonomi usahatani, bila kredit tidak

tersedia tingkat produksi dan pendapatan usahatani akan turun drastis. Sesuai pendapat Mears, L.A dalam Hanafie (2009) bahwa kredit benar-benar dibutuhkan oleh petani Indonesia untuk beberapa tujuan, yaitu biaya hidup sehari-hari sebelum hasil panen terjual dan untuk pertemuan-pertemuan sosial yang sudah menjadi kebiasaan.

Lembaga keuangan yang paling memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam penyaluran bantuan kredit kepada petani adalah perbankan, di samping lembaga keuangan non bank. Perbankan merupakan lembaga yang memiliki sistem, teknologi dan sumberdaya manusia profesional yang mampu menilai kelayakan usaha, menyalurkan dan memonitor kredit secara efektif dan efisien.

Namun bagi pihak Bank yang sangat mengandalkan rasa kepercayaan dalam menjalankan usahanya, ada beberapa masalah tertentu, khususnya di sektor pertanian. Usaha pada sektor pertanian di Indonesia yang para pelakunya adalah masyarakat petani di pedesaan, sampai saat ini kondisinya masih sangat memprihatinkan (menurut kacamata perbankan). Artinya, sektor pertanian (yang menekankan pada produksi dan on-farm activities tidak memberikan benefit yang diharapkan oleh Bank, baik dalam hal pengembalian maupun jaminan kredit. Selain itu, sifat dari bisnis sektor pertanian yang tidak kontinu / musiman) sangat sulit untuk

memperhitungkan resiko bisnis yang menjadi pertimbangan utama bank dalam menyalurkan kreditnya. Selain itu, sifat komoditas pertanian yang secara umum tidak seragam, mudah rusak atau busuk, voluminous (banyak makan ruang), dan harganya tidak kompetitif dengan produk luar membuat bank ekstra hati-hati bahkan cenderung menutup diri.

Pemberian kredit mengandung suatu tingkat resiko tertentu dimana ada kemungkinan kredit tidak tertagih. Walaupun berbagai antisipasi telah dilakukan, kredit bermasalah tetap ada dalam lingkungan perbankan, hampir seluruh lembaga pembiayaan pernah mengalami kredit bermasalah, salah satunya adalah Bank BRI Cabang Tomohon Timur yang di-indikasikan mengalami tingkat *Overdue* debitur yang cukup tinggi dalam setahun belakangan ini proses perkreditannya atau pembayaran angsuran oleh debitur yang sudah melewati waktu jatuh tempo perbulannya, dan terlambat di tangani. *Overdue* merupakan indikasi awal penyebab terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat menghambat dampak ganda positif (*multiplier effects*) investasi dana karena dana yang dikreditkan pada debitur tidak kembali pada kreditur sehingga dana tersebut tidak dapat dikreditkan pada debitur lain yang membutuhkan dana (Fahmi dan Lavianti dalam Samti, 2011). Kondisi ini berdampak pada kinerja dan kesehatan suatu

bank.. Untuk mengurangi risiko tersebut, pihak bank perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh positif dan negatif terhadap kemampuan petani dalam mengembalikan pinjaman, baik itu faktor eksternal maupun internal. Jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh bank. Hal-hal diatas inilah yang menjadi perhatian khusus dan landasan oleh bank untuk penentuan dan pengambilan keputusan dalam penilaian kemampuan debitur khususnya pengusaha kecil menengah dalam kewajiban pembayaran kreditnya di sektor pertanian.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimana karakteristik debitur petani yang bermasalah di Bank BRI Cabang Tomohon Timur?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh debitur petani Bank BRI Cabang Tomohon Timur?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penulisan adalah Mengidentifikasi karakteristik debitur (petani) yang mengalami

kredit bermasalah dan menganalisis faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi kolektibilitas kredit petani.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bahan pertimbangan Bank BRI Cabang Tomohon Timur dalam mengambil kebijakan terhadap calon debitur yang akan mengajukan kredit.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi referensi serta bahan masukan untuk menambah wawasan bagi pihak lain yang berkepentingan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 3 Bulan dimulai dari bulan November sampai Januari 2014, dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Bank BRI Cabang Tomohon Timur.

### **Jenis dan Metode Pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel tak berpeluang (nonprobability sampling). Sampel tak

berpeluang adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak diketahui peluang atau kemungkinan untuk terpilih sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode convenience sampling, yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden (sampel). Dari hasil wawancara dengan head collector, didapatkan bahwa jumlah debitur per bulan februari 2015 adalah 154 orang dalam kondisi bermasalah.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data kualitatif disajikan melalui metode deskriptif dengan menggunakan tabulasi untuk mendukung data kuantitatif sedangkan data kuantitatif ini diolah dengan menggunakan Microsoft excell 2007 dan Minitab versi 15.

Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel respon merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terjadi atas dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1.



Regresi logistik merupakan suatu model analisis untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor yang berskala metrik (kontinyu) atau kategorik (nominal) terhadap variabel respon yang berskala kategorik.

Regresi logistik dibedakan menjadi 2 yaitu *binary logistic regression* (regresi logistik biner) dan *multinomial logistic regression* (regresi logistik multinomial). Regresi logistik biner digunakan ketika hanya ada 2 kemungkinan variabel respon (Y) dan regresi logistik multinomial digunakan ketika variabel respon lebih dari 2 kategorisasi.

Menurut Santoso (2010), metode regresi logistik adalah suatu metode analisa statistika yang mendeskripsikan hubungan sebuah peubah respon dengan satu atau lebih peubah prediktor. Dalam analisis regresi logistik/logit biner, permodelan peluang kejadian tertentu dari kategori peubah respon dilakukan dengan transformasi logit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Penyuluh Pertanian

Faktor faktor yang mempengaruhi debitur untuk mengembalikan tunggakan kredit (kredit bermasalah) adalah usia, jenis kelamin, status, pendidikan, lama menempati tempat tinggal, kepemilikan tempat tinggal, jarak bank BRI dengan lokasi rumah dan

jumlah tanggungan keluarga, pinjaman lain, pengalaman usaha, omset usaha, agunan, suku bunga, jangka waktu pengembalian kredit. Variabel respon dalam hal ini terdiri dua alternatif pilihan yaitu penunggak masih dapat mengangsur (1) dan penunggak yang tidak dapat mengangsur (0).

Pada tingkat kepercayaan 90 persen ( $\alpha = 0,10$ ), nilai uji G pada model regresi logistik ini adalah 131,273 dengan nilai  $P = 0,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $P (0,00) < \alpha 10\%$  maka tolak  $H_0$ , artinya minimal ada satu peubah bebas yang berpengaruh nyata atau model regresi *significant*. Dapat disimpulkan bahwa satu diantara variabel usia, jenis kelamin, status, pendidikan, lama menempati tempat tinggal, kepemilikan tempat tinggal, jarak bank dengan lokasi rumah dan jumlah tanggungan keluarga, pinjaman lain, pengalaman usaha, omset usaha, agunan, suku bunga, jangka waktu pengembalian kredit berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit bermasalah ke BRI cabang Tomohon timur.

Dilihat dari uji Goodness of fit yang terdiri dari uji Hosmer and Lameshow menunjukkan bahwa semua nilai  $P (0,253) > 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka terima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa model yang diperoleh dari analisis regresi logistik sudah fit. Hasil pengolahan dengan regresi logistik menghasilkan variabel yang berpengaruh nyata

(signifikan) dan variabel yang tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap pengembalian kredit. Identifikasi variabel yang signifikan dapat dilihat dari nilai P dari variabel yang bersangkutan. Jika nilai P suatu variabel lebih kecil dari 10 persen ( $P < 10\%$ ) maka variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit begitu pula sebaliknya

Dilihat dari nilai P sebesar  $(0,000) < \alpha 10\%$ , artinya X1 (usia debitur) berpengaruh nyata terhadap Y, (tolak  $H_0$  = tidak berpengaruh dan terima  $H_1$  = berpengaruh). Berdasarkan nilai odds ratio 2,830 artinya debitur yang berusia lebih tua 10 tahun memiliki peluang untuk mampu mengangsur kredit dengan lancar sebesar 2,830 kalinya dibandingkan dengan debitur yang berusia lebih muda 10 tahun, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dilihat dari nilai P sebesar  $(0,000) < \alpha 10\%$  artinya, X5 (lama menempati tempat tinggal) berpengaruh nyata terhadap Y, (tolak  $H_0$  = tidak berpengaruh dan terima  $H_1$  = berpengaruh). Berdasarkan nilai odds ratio 0,620 artinya debitur yang menempati tempat tinggalnya lebih lama memiliki peluang untuk mampu mengangsur kredit dengan lancar sebesar 0,620 kalinya dibandingkan dengan debitur yang belum lama menempati tempat tinggalnya, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dilihat dari nilai P sebesar  $(0,048) < \alpha 10\%$  artinya, X7 (jarak rumah ke bank) berpengaruh nyata terhadap Y, (tolak  $H_0$  = tidak berpengaruh dan terima  $H_1$  = berpengaruh). Berdasarkan nilai odds ratio 0,310 artinya debitur yang memiliki rumah dengan jarak yang lebih dekat ke bank memiliki peluang untuk mampu mengangsur kredit dengan lancar sebesar 0,310 kalinya dibandingkan dengan debitur yang memiliki rumah jauh dari bank, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dilihat dari nilai P sebesar  $(0,059) < \alpha 10\%$  artinya, X11 (omset usaha) berpengaruh nyata terhadap Y, (tolak  $H_0$  = tidak berpengaruh dan terima  $H_1$  = berpengaruh). Berdasarkan nilai odds ratio 1,000 artinya debitur dengan omset usaha yang lebih besar memiliki peluang untuk mampu mengangsur kredit dengan lancar sebesar 1,000 kalinya dibandingkan dengan debitur yang memiliki omset usaha lebih kecil, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dilihat dari nilai P sebesar  $(0,047) < \alpha 10\%$  artinya, X14 (jangka waktu pengembalian kredit) berpengaruh nyata terhadap Y, (tolak  $H_0$  = tidak berpengaruh dan terima  $H_1$  = berpengaruh). Berdasarkan nilai odds ratio 0,500 artinya debitur dengan jangka waktu pengembalian kredit yang lebih singkat memiliki peluang untuk mampu mengangsur

kredit dengan lancar sebesar 0,500 kalinya dibandingkan dengan debitur yang memiliki jangka waktu pengembalian kredit lebih lama, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik debitur BRI cabang Tomohon timur yang mengalami kredit bermasalah sebagian besar berada pada usia 31-40 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, memiliki status menikah, lulusan pendidikan SMU, lama menempati tempat tinggal selama 1-10 tahun, kepemilikan tempat tinggal adalah milik sendiri, memiliki jarak lokasi rumah dengan bank BRI sejauh 1-10 km dan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2-3 orang, memiliki pinjaman lain, pengalaman usaha antara 0-10 tahun, memiliki omset usaha antara Rp1.000.000,00 – Rp20.000.000,00 per bulan, memiliki agunan berupa household, suku bunga tinggi dan berada dalam jangka waktu pengembalian kredit antara 7-12 bulan.
- b. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata (*significant*) terhadap pengembalian kredit

adalah usia, lama menempati tempat tinggal, jarak rumah debitur ke bank, omset usaha dan jangka waktu pengembalian kredit.

### **Saran**

- a. Mempertimbangkan nilai odds ratio dari variabel usia, lama menempati tempat tinggal, jarak rumah debitur ke bank, omset usaha dan jangka waktu pengembalian kredit, maka penyaluran kredit di BRI cabang Tomohon timur dapat difokuskan pada calon debitur dengan usia 31 tahun ke atas, lama menempati tempat tinggal lebih dari 1 tahun, jarak antara bank dan rumahnya tidak terlalu jauh, omset usaha di atas 10 juta serta kepahaman debitur mengenai kesediaannya untuk membayar angsuran dengan jangka waktu pengembalian kredit yang sudah ditentukan.
- b. Pihak BRI cabang Tomohon timur diharapkan lebih selektif dalam memutuskan calon debitur yang akan menerima pinjaman kredit dengan mempertimbangkan berbagai hal khususnya omzet usaha yang dimiliki calon debitur dan frekuensi/intensitasnya dalam memperoleh pinjaman kredit. Kondisi usaha calon debitur pada masa yang akan datang harus diprediksi karena

ada kemungkinan keberhasilan atau kegagalan usaha di masa yang akan datang dan hal tersebut berpengaruh pada nilai omzet usaha yang menjadi salah satu tolak ukur kemampuan pembayaran kredit. Sebaiknya pihak BRI memprioritaskan pemberian pinjaman kepada calon debitur yang memiliki catatan baik di masa lalu dalam memenuhi kewajiban angsuran kredit. Artinya, debitur yang pernah memperoleh pinjaman di masa lalu dan tidak pernah melakukan penunggakan pembayaran angsuran hendaknya diprioritaskan dalam pemberian pinjaman kredit. Sedangkan debitur yang tergolong baru dan belum pernah memperoleh pinjaman di masa lalu hendaknya lebih dicermati kembali kemampuan dan kesungguhannya dalam membayar angsuran kredit sebelum mengabulkan permohonan kredit. Semua pertimbangan tersebut diharapkan dapat menekan bahkan menghilangkan kasus penunggakan kredit (kredit bermasalah) agar kinerja, likuiditas dan profitabilitas bank menjadi lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Thamrin & Tantri, Francis. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dendawijaya, L. 2000. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fahmi, I dan Y. Lavianti, H. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*, Bandung: Alfabeta

Gandaniati, Mira.N. 2007. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Dengan Pendekatan Penelitian Aksi Partisipatif*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.  
([Http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/15201/H07mng.pdf](http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/15201/H07mng.pdf)). Di download pada tanggal 14 April 2013.

Hermansyah. Chatamarrasjid. 2005. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Manurung, Mandala & Rahardja, Pratama. 2010. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter* (Kajian Kontekstual Indonesia), Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Priarnani, N.E. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pengembalian Kredit Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani Nelayan Kecil (Studi kasus di kabupaten Tuban, Jawa Timur)*. Skripsi pada Program Ekstensi Manajemen Agribisnis. Departemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Supramono, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Samti, Astri. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor*. Skripsi pada program ekstensi manajemen. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.  
(<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/47583/H11ams.pdf?sequence=1>). Di download pada tanggal 3 April 2013.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setianingsih, D. 2008. *Analisis Resiko Kredit dan Penanganan Kredit Bermasalah Pada Bank JABAR*. Skripsi pada Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suyatna, et al. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.